

# KEMAMPUAN MEMPREDIKSI ARUS KAS MELALUI ANALISA PENGARUH LABA, ARUS KAS OPERASI AGREGAT DAN KOMPONEN ARUS KAS OPERASI

Wulan Suci Ramadhani

FEB Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan laba, arus kas operasi agregat dan komponen arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan serta ingin mengetahui apakah dari ketiga model tersebut memiliki keakuratan yang berbeda satu dengan lainnya.

Untuk membentuk model prediksi, penelitian ini menggunakan periode 2006 sampai 2011, dan memperoleh 255 sampel perusahaan. Sedangkan untuk membandingkan keakuratan model prediksi dilakukan dengan membandingkan *prediction error* setiap model untuk periode 2011. Model prediksi diperoleh dengan menggunakan regresi yang prediktornya adalah laba, arus kas masa operasi agregat dan komponen arus kas operasi periode  $t$ , sedangkan variabel terikat adalah arus kas operasi satu tahun ke depan ( $t+1$ ).

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa laba, arus kas operasi agregat, dan komponen arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi masa depan. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan hanya prediktor komponen arus kas operasi yang memiliki perbedaan keakuratan dalam memprediksi arus kas masa depan dan prediktor laba serta arus kas operasi agregat tidak menunjukkan perbedaan.

Kata kunci : laba, arus kas operasi, model prediksi, arus kas masa depan, kesalahan prediksi (*prediction error*)

## Abstract

This research to identify and analyze kemampuan earnings, operating cash flow and components of aggregate operating cash flow in predicting operating cash flow in the future and would like to know whether the three models have different accuracy with less another one.

To establish a prediction model, this study uses financial statements 2006 to 2011, and obtained 255 sample firms. Meanwhile, to compare the accuracy of prediction models by comparing each model prediction error for the period 2011. The model predictions obtained using regression prediktornya is earnings, future cash flows and aggregate operating cash flow components operating period  $t$ , while the dependent variable is the operating cash flow over the next year ( $t+1$ ).

The results of this study support the hypothesis that income, aggregate operating cash flow and operating cash flow component is able to predict future operating cash flows. However, the results of this study show only predictor of operating cash flow components that have different accuracy in predicting future cash flow and earnings as well as the predictors of aggregate operating cash flow showed no difference.

Keywords: earnings, operating cash flow, the prediction model, the future cash flows, the prediction error (prediction error)

## Pendahuluan

Penilaian investor akan prospek laba di masa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi investor sebab dengan laporan keuangan ini investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba di masa yang akan datang. Selain itu melalui laporan keuangan ini para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang karena harga saham berhubungan dengan arus kas masa mendatang.

Salah satu jenis laporan keuangan ialah laporan arus kas. Semenjak dikeluarkannya PSAK No. 2 tahun 1994 yang aktif diberlakukan mulai 1 Januari 1995, laporan arus kas ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dan menjadi keharusan bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas. Dalam PSAK Nomor 2 revisi 2009 menyatakan bahwa tujuan utama dari laporan arus adalah memberi informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dalam PSAK No. 2 (revisi 2009) juga menyatakan bahwa:

”Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (P13)”.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan FASB, tujuan laporan arus kas menurut pernyataan IFRS yaitu menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas operasi. Pernyataan tersebut tertuang dalam IAS7 tentang *statement of cash flows* (2010) sebagai berikut;

*“The purpose of the statement of cash flows is to provide information about the operating cash receipts and payment of an entity during period, as well as providing insight into its various investing and financing activities; It is a vitally important financial statement, because the ultimate concern of investor is the reporting entity’s ability to generate cash flows which will support payment (typically but not necessarily in the form of dividends) to the shareholders; More specifically, the statement of cash flows should help investor and creditor assess: (1) the ability to generate future passive cash flows; (2) the ability to meet obligations and pay dividends; (3) both cash and noncash aspects of entities’ investing and financing transaction”.*

Penelitian ini tidak melihat hubungan antara informasi arus kas dengan harga (*return*) saham tetapi akan memusatkan perhatian pada relevansi informasi dengan melihat pada kemampuannya untuk memprediksi arus kas masa depan. Ada beberapa dasar yang melandasi penelitian ini. Pertama, Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor yang wajib dipublikasikan bagi semua perusahaan publik yang tercatat di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor biasanya menggunakan informasi-informasi yang dipublikasikan dalam menganalisa keputusan investasi dan metode lain sering digunakan adalah membandingkan NPV (*Net Present Value*) masing-masing perusahaan publik. Untuk itu dibutuhkan keandalan prediksi arus kas masa datang perusahaan (Astuti Sri Sumarni, Dkk ,2007). Kedua beberapa riset sebelumnya memberikan bukti bahwa prediksi arus kas masa depan sangat penting bagi kinerja masa depan perusahaan dan bagi investor. Antara lain adalah Hadri Kusuma (2006) Menemukan bahwa arus kas operasi secara signifikan mampu kemampuan untuk memprediksi arus kas periode berikutnya.

Ketiga adalah berdasarkan pernyataan IFRS yang juga sejalan dengan manfaat dari arus kas itu sendiri menurut pernyataan SAK no.2 (revisi 2009) yaitu;

Memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah,

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas,

Memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas,

Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Model prediksi yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan informasi akuntansi yang digunakan sebagai prediktor dalam penelitian ini yaitu laba, arus kas operasi agregat dan komponen arus kas operasi. Dari beberapa model tersebut kemudian akan diuji model prediksi mana yang paling memiliki tingkat keakuratan dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi akademis maupun investor. Bagi akademis adalah penelitian ini dapat memberi kontribusi teoritis dan bukti empiris terkait dengan relevansi informasi akuntansi dalam memprediksi arus kas masa depan. Sedangkan Bagi investor adalah untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dalam memberikan investasi bagi perusahaan yang dipilihnya.

### **Kajian Teori dan Perumusan Hipotesis**

#### **Kemampuan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan**

Dalam pernyataannya IFRS menyatakan laporan laba rugi perlu menambah item yang mungkin dibutuhkan dalam pengungkapannya untuk membantu memprediksi jumlah, waktu dan ketidak pastian arus kas masa depan. Pernyataan IFRS tersebut searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2004) yang mengatakan bahwa informasi laba yang dihitung dengan dasar akrual pada umumnya dapat menunjukkan informasi mengenai kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan informasi penerimaan dan pengeluaran kas. Maka hipotesis pertama penelitian ini adalah berikut:

H1 : laba memiliki kemampuan memprediksi arus kas operasi masa depan

#### **Kemampuan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan**

Penelitian yang dilakukan Kusuma (2006), yang melakukan pengujian tentang kemampuan komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dalam memprediksi arus kas masa datang, Menemukan bahwa agregat arus kas operasi secara signifikan mampu kemampuan untuk memprediksi arus kas periode berikutnya. Ketika arus kas operasi dibedakan menjadi komponen arus kas operasi utama dan bukan utama, komponen-komponen arus kas tersebut tetap memiliki kemampuan prediksi. Dengan melihat signifikansinya dapat dinyatakan bahwa komponen arus kas operasi utama memiliki kemampuan yang lebih kuat dibandingkan komponen arus kas operasi bukan utama. Dengan memasukkan komponen akrual, agregat arus kas operasi dan komponen arus kas operasi utama dan bukan utama juga mempunyai kemampuan memprediksi arus kas masa datang. Akan tetapi, komponen akrual secara signifikan memiliki kemampuan prediksi yang berbeda dibandingkan arus kas operasi. Sehingga hipotesis kedua adalah berikut:

H2 : arus kas operasi agregat memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Kemampuan Komponen Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa depan

Beberapa penelitian berhubungan dengan kandungan informasi arus kas telah banyak dilakukan oleh para peneliti, salah satunya dalam Karsana (2006). Mereka menguji komponen arus kas seperti yang direkomendasikan oleh SFAS No. 95, dengan hasil yang menunjukkan bahwa komponen arus kas mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan abnormal return saham, dibandingkan dengan hubungan total arus kas dengan abnormal return saham.

Sedangkan dalam penelitian Sumarni, Dkk (2007) juga menemukan bahwa hasil penelitian yang dilakukan atas komponen-komponen arus kas operasi mempunyai kekuatan penjelasan tambahan dengan return untuk perusahaan-perusahaan karena mereka mempunyai kemampuan prediksi tambahan yang signifikan dalam memprediksi arus kas operasi satu tahun kedepan. Maka hipotesis yang terbentuk adalah berikut:

H3 : komponen arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

#### Perbedaan Keakuratan antar Model dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Dalam penelitian lain oleh Triyono (2007) menguji hubungan antara aliran kas sekarang dan komponen akrual terhadap arus kas masa mendatang, dengan memisahkan akrual dan menunjukkan superioritas laba dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Hal ini disebabkan karena adanya pemisahan laba menjadi arus kas agregat dan komponen akrual. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian pada penelitian Karsana (2007) yang menunjukkan pemisahan laba ke dalam arus kas operasi dan akrual tidak menambah asosiasi dengan return saham, tetapi komponen individual dari arus kas operasi memiliki kandungan informasi di luar arus kas operasi total

Sedangkan dalam penelitian Sumarni, dkk (2007) menguji komponen-komponen laporan arus kas dengan menggunakan model level dan menemukan bahwa komponen-komponen laporan arus kas mempunyai kandungan informasi, tetapi hasil pengujian atas laba dan total arus kas menunjukkan laba mempunyai kandungan informasi sedangkan total arus kas tidak.

Sehingga dari beberapa hasil analisa penelitian diatas , maka hipotesis yang keempat adalah:

H4: laba, arus kas operasi agregat, dan komponen arus kas operasi memiliki kemampuan berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan.

#### **Model Penelitian**

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran-ukuran lain dari obyek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto : 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 sampai tahun

dengan 2011. Sedangkan sampel yang merupakan bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto : 2003) dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Yaitu pemilihan data sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 295 perusahaan yang di peroleh melalui data *cross section* atau *pooling data*. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

Sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2006-2011. perusahaan manufaktur dipilih karena untuk memastikan adanya karakteristik kesamaan dalam pembuatan laporan keuangan.

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2006 hingga awal 2011. dan menggunakan metode arus kas bentuk langsung dalam pelaporan laporan arus kasnya. Dengan memilih komponen arus kas operasi yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Perusahaan menyajikan laporan keuangan operasi dan melakukan pemisahan komponen arus kas operasi sesuai dengan komponen arus kas yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu kas dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, pembayaran beban usaha, pembayaran bunga, pembayaran pajak, dan kas lain-lain.

Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember.

Pelaporan laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah

Dari beberapa kriteria di atas untuk menentukan sampel dalam penelitian ini maka dibuat model dari variabel-variabel yang diuji dan kemudian diperbandingkan kemampuan prediksi antar variabel-variabel yang di uji tersebut.

Tabel 1  
kualifikasi sampel

No	Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	Jumlah
	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2006-2011	156
1	Perusahaan Manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah 2006-2011	-11
2	Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap pelaporan laporan keuangannya	-58
3	Perusahaan yang tidak menggunakan metode langsung dalam pelaporan arus kasnya dan melakukan pemisahan komponen sesuai dengan menentukan sampel penelitian	-36
4	Perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian	-51
5	Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian (selama 5 tahun berturut-turut)	255

## Variabel Penelitian

### (1) Laba

Laba bersih (*net income*) merupakan laba operasi ditambah pendapatan non-operasi (pendapatan bunga) dikurangi biaya non-operasi (biaya bunga) dikurangi pajak (Foster, 2008). Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah bunga, dan laba sebelum pajak yang di laporkan dalam laporan laba rugi perusahaan.

### (2) Arus kas operasi agregat

Arus kas operasi ini dimana aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos yang berasal dalam neraca - umumnya adalah pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran dimuka (*prepayment*), utang dan beban yang masih harus dibayar (Subramanyam dan Wild John J: 2010)

Agregat merupakan total atau gabungan dari pos-pos atau item-item yang saling berhubungan. Sehingga arus kas operasi agregat merupakan seluruh total arus kas operasi bersih pada laporan arus kas perusahaan.

### (3) Komponen arus kas operasi

Komponen arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, yaitu kas dari pelanggan (sales/penjualan), pembayaran kepada pemasok (COGS), pembayaran beban usaha (OE), pembayaran bunga (INT), pembayaran pajak (TAX), dan OTHERS untuk lain-lain. Data tersebut diperoleh dari laporan arus kas bentuk langsung.

Bila data perusahaan tidak seperti yang diharapkan, digunakan proksi tertentu. Misalnya, jika emiten menggabungkan komponen pembayaran kepada pemasok dengan pembayaran kepada karyawan, maka pembayaran kepada pemasok akan diproksikan dengan rumusan sebagai berikut;

Pembayaran kepada pemasok = biaya bahan baku dan penolong + kenaikan persediaan – penurunan utang dagang

## Teknik Analisis Data

- (1) Model satu adalah model dengan menggunakan prediktor laba untuk melihat pengaruh laba dalam memprediksi arus kas di masa depan. Sehingga diperlukan rumus sebagai berikut:

$$AKO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 LABA_{i,t} + \epsilon_0 \quad (3)$$

Keterangan :

$\beta_0$  = konstanta

$\epsilon_0$  = koefisien error

$AKO_{i,t+1}$  = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

$LABA_{i,t}$  = laba perusahaan i pada tahun t

- (2) Model dua adalah dengan menggunakan prediktor arus kas operasi agregat dalam mempengaruhi arus kas di masa depan. Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AKO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 AKO_{i,t} + \epsilon_0 \quad (4)$$

Keterangan :

$\beta_0$  = konstanta

$\epsilon_0$  = koefisien error

$AKO_{i,t+1}$  = arus kas operasi agregat perusahaan i pada tahun t

- (3) Model tiga adalah dengan menggunakan komponen-komponen arus kas operasi dalam sebagai prediktor untuk melihat pengaruhnya terhadap arus kas operasi di masa depan. Dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$AKO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 SALES_{i,t} + \beta_2 COGS_{i,t} + \beta_3 OE_{i,t} + \beta_4 INT_{i,t} + \beta_5 TAX_{i,t} + \beta_6 OTHERS_{i,t} + \epsilon_0 \quad (5)$$

Keterangan :

$\beta_0$  = konstanta

$\epsilon_0$  = koefisien error

$AKO_{i,t+1}$  = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

$SALES_{i,t}$  = kas diterima dari pelanggan perusahaan i pada tahun t

$COGS_{i,t}$  = pembayaran kepada pemasok perusahaan i pada tahun t

$OE_{i,t}$  = pembayaran beban usaha perusahaan i pada tahun t

$INT_{i,t}$  = pembayatan bunga perusahaan i pada tahun t

$TAX_{i,t}$  = pembayaran pajak perusahaan i pada tahun t

$OTHERS_{i,t}$  = arus kas yang berhubungan dengan item-item pendapatan atau biaya lain-lain perusahaan i pada tahun t

Dalam pembentukan model 4 dan model 5 diperlukan penambahan variabel yaitu akrual sebagai variabel kontrolnya. Akuntansi akrual merupakan fondasi akuntansi keuangan. Akuntansi akrual ini bertujuan untuk memberi informasi kepada pemakai mengenai konsekuensi aktivitas usaha terhadap arus kas perusahaan di masa depan secepat mungkin dengan tingkat kepastian yang layak. Laporan keuangan utamanya dibuat berdasarkan basis akrual. Dalam standar akuntansi itu sendiri mengharuskan konsep akrual diterapkan (Subramanyam dan Wild John J : 2010).

- (4) Model empat adalah dengan menggunakan arus kas operasi agregat dengan menambahkan akrual sebagai variabel kontrol dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Dengan menambah rumus sebagai berikut:

$$AKO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 AKO_{i,t} + \beta_2 ACCR_{i,t} + \epsilon_0 \quad (6)$$

Keterangan :

$\beta_0$  = konstanta

$\epsilon_0$  = koefisien error

$AKO_{i,t+1}$  = arus kas operasi agregat perusahaan i pada tahun t

$ACCR_{i,t}$  = akrual perusahaan i pada tahun t

- (5) Model lima adalah menggunakan prediktor komponen-komponen arus kas operasi dengan menambahkan akrual sebagai variabel kontrol. Dengan rumus sebagai berikut:

$$AKO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 SALES_{i,t} + \beta_2 COGS_{i,t} + \beta_3 OE_{i,t} + \beta_4 INT_{i,t} + \beta_5 TAX_{i,t} + \beta_6 OTHERS_{i,t} + \beta_7 ACCR_{i,t} + \epsilon_0 \quad (7)$$

Keterangan :

$\beta_0$  = konstanta

$\epsilon_0$  = koefisien error

$AKO_{i,t+1}$  = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

$SALES_{i,t}$  = kas diterima dari pelanggan perusahaan i pada tahun t



- COGS<sub>i,t</sub> = pembayaran kepada pemasok perusahaan i pada tahun t  
 OE<sub>i,t</sub> = pembayaran beban usaha perusahaan i pada tahun t  
 INT<sub>i,t</sub> = pembayatan bunga perusahaan i pada tahun t  
 TAX<sub>i,t</sub> = pembayaran pajak perusahaan i pada tahun t  
 OTHERS<sub>i,t</sub> = arus kas yang berhubungan dengan item-item pendapatan atau biaya lain-lain perusahaan i pada tahun t  
 ACCR<sub>i,t</sub> = akrual perusahaan i pada tahun t

### Membandingkan Keakuratan Kelima Model Prediktor

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *prediction error* atau prediksi kesalahan. Dimana dilakukan penghitungan atas *absolute prediction error* (APE) dan *mean absolute error* (MABE). Pengujian ini dilakukan dengan melihat total aset. Sehingga rumus yang dapat digunakan dalam penghitungan adalah sebagai berikut Foster (1986):

$$APE = \frac{|A - \tilde{A}|}{A} \quad (1)$$

$$MABE = \frac{|A - \tilde{A}|}{A_{tit}} \quad (2)$$

Keterangan:

- $\tilde{A}$  : hasil prediksi AKO<sub>t+1</sub> dari suatu model (AKO<sub>t+1</sub> estimasi)  
 A : AKO<sub>t+1</sub> aktual dalam periode validasi  
 A<sub>tit</sub> : total aktiva perusahaan i pada tahun t

Sebuah model akan dinyatakan baik jika model tersebut memiliki APE dan atau MAPE yang lebih kecil dibandingkan dengan model lain.

### Hasil Analisis

#### Statistik Deskriptif

Tabel 2  
*Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	255	-881286	6989734	297000	802539.646
Laba	255	-1000000	5017425	307000	814278.982
Sales	255	45531	4000000	3280000	6673404.082
COGS	255	-381901	20000000	1870000	4119335.757
OE	255	-435221	20000000	842000	2172053.518
GP2	255	-401409	9908502	575000	1354891.516
INT	255	0	4381152	90500	382963.637
TAX	255	-2904	1939672	131000	317499.05
OTHER	255	-4000000	4290463	22800	435407.054
Akrual	255	-3000000	2766862	-67200	512659.262
Valid N (listwise)	255				

#### Hasil Analisis Regresi

Tabel 3 merupakan hasil regresi laba, arus kas operasi agregat dan komponen arus kas operasi terhadap arus kas masa depan. Berdasarkan tabel tersebut kelima model dapat dilihat bahwa secara statistik, kelima model cukup bagus dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F yang cukup Tinggi dan nilai adjusted R<sup>2</sup> yang cukup tinggi (semua nilai adjusted R<sup>2</sup> di atas 5% ).

Tabel 3  
Ringkasan Hasil Regresi Laba, Arus kas operasi Agregat dan Komponen Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Operasi

Model	Laba	AKO	GP2	INT	TAX	OTH	ACCR	R <sup>2</sup>	F-Value
1	0.769 **(9.472)							0.593	89.710
2		0.710 **(10.387)						0.625	107.88
3			0.710 **(7.135)	0.015 **(0.239)	0.142 **(1.156)	0.053 **(0.890)		0.714	91.068
4		0.618 **(7.258)					0.164 **(1.754)	0.637	57.256
5			0.933 **(5.805)	0.081 **(-0.909)	0.044 **(0.315)	0,077 **(-0.764)	0.077 **(0.764)	0.753	31.498

Keterangan: \*\* koefisien  $\alpha$  signifikan pada 5%

### Hasil Perbandingan Keakuratan Kelima Model Prediksi

Sebuah model APE dan MABE akan dinyatakan lebih bagus jika model tersebut memiliki APE dan MABE yang lebih kecil dibandingkan dengan model lain. Hasil uji *wilcoxon sign rank test* yang dilakukan menunjukkan hanya model satu terhadap model tiga yang terdapat adanya perbedaan keakuratan yang signifikan namun antar model regresi lainnya tidak. Hal tersebut berarti pada model tiga memiliki keakuratan yang lebih kuat dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Tabel 4  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
APE1	51	1282.051	6990000	464246	1206846
APE2	51	1328.034	6990000	464251	1206844
APE3	51	1339.341	6990000	464249	1206845
APE4	51	1329.030	6990000	464249	1206844
APE5	51	51.238	473000	41960.2	101720.1
MABE1	51	1324.631	6990000	464250	1206844
MABE2	51	1325.026	6990000	464250	1206844
MABE3	51	1325.123	6990000	464250	1206844
MABE4	51	1325.035	6990000	464250	1206844
MABE5	51	0.463	15.759	10.5647	3.125875
Valid N (listwise)	51				

Tabel 5

Model	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
APE		
1 dan 2	-6.215 <sup>a</sup>	0
1 dan 3	-1.481 <sup>a</sup>	0,139
2 dan 3	-2.578 <sup>a</sup>	0,010
4 dan 5	-5.840 <sup>a</sup>	0
MABE		
1 dan 2	-5.062 <sup>a</sup>	0
1 dan 3	-0.441 <sup>a</sup>	0,660
2 dan 3	-2.521 <sup>a</sup>	0,012
4 dan 5	-6.215 <sup>a</sup>	0

## **Simpulan**

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dari kelima model yang diuji semuanya merupakan model komponen arus kas operasi yang paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan dapat dilihat dari nilai adjusted R<sup>2</sup> dan F- *value*-nya. Sedangkan hasil analisis dengan APE dan MABE nilai komponen operasi arus kas juga menunjukkan nilai yang perbedaannya dalam memprediksi arus kas masa depan, berarti prediktor komponen arus kas operasi merupakan prediktor paling kuat diikuti prediktor arus kas operasi agregat kemudian laba.

## **Keterbatasan dan saran**

Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur dan setelah melalui *purposive sampling* hanya terdapat 51 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Mengacu pada keterbatasan tersebut, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa menambah jangka waktu penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik. meningkatkan topik tentang prediksi arus kas agar sampel yang digunakan lebih banyak.

## **Daftar Pustaka**

- Baridwan, Zaki. 1999. *Intermediate Accounting*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Belkaoui dan Riabi, Ahmed. 2000. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Febrianto, Rahmat, Dkk. 2006. Tiga Angka Laba Kuntansi: Mana yang Lebih Bermakna bagi Investor?. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 9 No. 3, Mei 2006.
- Financial Accounting Standard Board (FASB). 2000. *Statement Of Cash Flows (SFAS No. 95)*. Wiley. New York.
- Ghozali, Imam dan Chairiri, Anis. 2000. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Statistik Non-parametrik – Teori dan Aplikasi Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Govindarajan, Vijay dan Anthony, Robert N. 2004. *Management Control System*. Salemba Empat. Jakarta.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No.2 Revisi 2009*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia Jalan Sindanglaya No. 1 Menteng. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No.1 Revisi 2009*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia Jalan Sindanglaya No. 1 Menteng. Jakarta.
- Interpretation and Application of International Financial Reporting Standards (IFRS)*. 2010. "Presentation of Financial Statement (IAS 1)". Wiley. New York.

\_\_\_\_\_. 2010. "Statement of Cash Flows (IAS 7)". Wiley. New York.

Karsana, Yusef Widya, Dkk. 2007. Analisa Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Agregat, dan Komponen Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. Jurnal Telaah Bisnis. Vol. 8 No. , Juli 2007: 21-41.

Kieso, Donald E. 2008. *Intermediate Accounting*. Erlangga. Jakarta,

Kusuma, Hadri. 2004. Kandungan Informasi Tambahan dari Laba, Modal Kerja Operasi dan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur Go Public Tahun 1997 – 2001. Jurnal SINERGI. Vol. 7 No. 1, 2004: 1-12.

\_\_\_\_\_. 2006. Kemampuan Prediksi Aliran Kas Operasi Utama dan Bukan Utama: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal SINERGI. Vol. 8 No. 2, JUNI 2006: 65 – 77.

Purta. 2008. "IFRS vs PSAK: Neraca dan Laporan Laba Rugi".

<http://www.Accounting-Financial-Tax.com>. April. 26.

Subramanyam, K.R dan John J, Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.

Sumarni, Astuti Sri dan Rahmawati. 2007. Relevansi Nilai Informasi Arus Kas dengan Rasio Laba Harga dan Perubahan Laba Harga sebagai Variabel Moderasi: Hubungan Nonlinier . Jurnal JAAI. VOLUME 11 NO. 1, JUNI 2007: 21– 33.

Sumarsan, Thomas. 2010. Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja. Permata Puri Media. Jakarta.

Thiono, Handri. 2007. Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metoda Langsung dan Tidak Langsung dalam Mempresiksi Arus Kas dan Deviden Masa Depan. Jurnal Riset Akuntansi. Vol.10 No. 2, Mei 2007.

Trioyo. 2007. Kegunaan Informasi Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi: Pengaruh Faktor-Faktor Kontekstual. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 6 No. 1, April 2007: 79-99.